

# **KEPENTINGAN EKONOMI KROASIA MASUK ANGGOTA UNI EROPA (2003-2011)**

**DEVI HERLIN & AFRIZAL**

**Email: dhevi07@gmail.com**

## *Abstract*

*The purpose of this research is to explain the economic interests of Croatia joined the European Union. European Union is a regional organization in Europe. Since independence from Republic of Yugoslavia, Croatia's economy is not growing as expected. The high foreign debt growing not only risky but also inhibits the Croatian economy. Croatian government saw an opportunity that if it joined the European Union, Croatia can improve its economy. The result of this research shows that there are two economic interests Croatia join the European Union. First, the European Union Single Market which involve more than 490 million people that spread to all entire European Union and second to develop the Croatian Shipbuilding Industry.*

*Key words: Economic interest, European Union, Single Market and Shipbuilding Industry*

## **Pendahuluan**

Penelitian ini membahas tentang kepentingan ekonomi Kroasia masuk menjadi anggota Uni Eropa (2003-2011). Penelitian ini mengacu pada substansi ilmu hubungan internasional itu sendiri yang membahas masalah-masalah yang terjadi dalam hubungan internasional dari berbagai aktor yang terlibat di dalamnya dan kemudian mencari solusi atas permasalahan tersebut.

Teknik yang digunakan adalah *library research* atau penelitian kepustakaan yaitu dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan studi kasus yang diteliti. Data-data tersebut diperoleh dari berbagai buku bacaan, dokumentasi perjanjian, jurnal, makalah, dan data-data dari internet yang melengkapi bahan bacaan dalam suatu penelitian. Untuk meneliti data yang ada, penulis menggunakan analisis kualitatif, yaitu dengan pengumpulan dan

pengelompokan, yang selanjutnya ditarik generalisasi berdasarkan fakta yang ada dan kemudian ditarik suatu kesimpulan.

Ruang lingkup penelitian digunakan untuk membatasi sejauh mana penulis menjabarkan masalah yang sedang diteliti. Penelitian ini difokuskan pada kepentingan Kroasia masuk menjadi anggota Uni Eropa. Adapun rentang waktu yang penulis maksud adalah antara tahun 2003 sampai tahun 2011. Namun penelitian ini tidak bersifat kaku terutama terhadap data-data, kondisi-kondisi yang mendukung dan dapat menunjukkan atau menggambarkan perkembangan hubungan antara Kroasia dengan Uni Eropa.

Untuk membahas permasalahan penelitian, penulis menggunakan pendekatan Realis. Kaum realis memandang politik sebagai “perjuangan untuk mendapatkan kekuatan”.<sup>1</sup> Kaum realis adalah “insan politik yang baik” merupakan aktor politik yang rasional yang memahami dan mencari kekuatan (*power*). Perspektif realis meyakini bahwa negara merupakan aktor utama dalam hubungan internasional dengan demikian maka peneliti menetapkan *nation-state* sebagai tingkat analisa dan unit analisis dalam penelitian ini. Tingkat analisa negara bangsa memungkinkan menelaah kepentingan nasional suatu negara dalam menetapkan kebijakan luar negerinya. Tingkat analisa ini berasumsi bahwa semua pembuat keputusan dimanapun berada, pada dasarnya berperilaku sama apabila menghadapi situasi yang sama.<sup>2</sup>

Sebuah negara memiliki strategi atau rencana tindakan yang dibentuk oleh para pembuat keputusan dalam menghadapi negara lain atau unit politik internasional lainnya. Strategi tersebut kemudian dikendalikan untuk mencapai tujuan nasional spesifik yang dituangkan dalam terminologi kepentingan nasional (*national interest*). Hal ini merupakan kebijakan luar negeri atau *foreign policy*.<sup>3</sup>

Donald E. Nuechterlain mengemukakan bahwa kepentingan nasional merupakan kebutuhan dan keinginan yang dirasakan oleh suatu negara dalam hubungannya dengan negara-negara lain yang merupakan lingkungan eksternalnya. Kepentingan nasional sangat berperan dalam pembentukan pandangan-pandangan keluar suatu bangsa. Nuechterlain kemudian mengembangkan kepentingan ke dalam empat poin kepentingan nasional yang disebut dengan kepentingan dasar suatu negara, yaitu:<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Hans J. Morgenthau, *Politics Among Nations: Struggle for Power and Peace*, hlm 27

<sup>2</sup> Mohtar Mas'ood, *Ekonomi Politik Internasional*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. 1989/1990. Hlm 7

<sup>3</sup> Jack C. Plano dan Roy Olton, *kamus Hubungan Internasional*, Abardin, Bandung, 1982. Hlm 5

<sup>4</sup> Donald E. Nuechterlain, *National Interest a New Approach*, Orbis, Vol. 23, No 1 (spring), 1979, hlm. 57-75

1. *Defense interest*
2. *Economic interest*
3. *World order interest*
4. *Ideological interest*

Sebuah negara memiliki strategi atau rencana tindakan yang dibentuk oleh pembuat keputusan negara tersebut dalam menghadapi permasalahan nasional atau untuk menghadapi negara lain atau unit politik internasional lainnya yang kemudian dikendalikan untuk mencapai tujuan nasional spesifik yang dituangkan dalam terminologi kepentingan nasional (*national interest*). Berdasarkan pendapat Donald E. Nuechterlain di atas, maka Kroasia bergabung dengan keanggotaan Uni Eropa adalah untuk memperjuangkan kepentingan nasionalnya, terutama dalam bentuk *Economic Interest*.

## **Hasil dan Pembahasan**

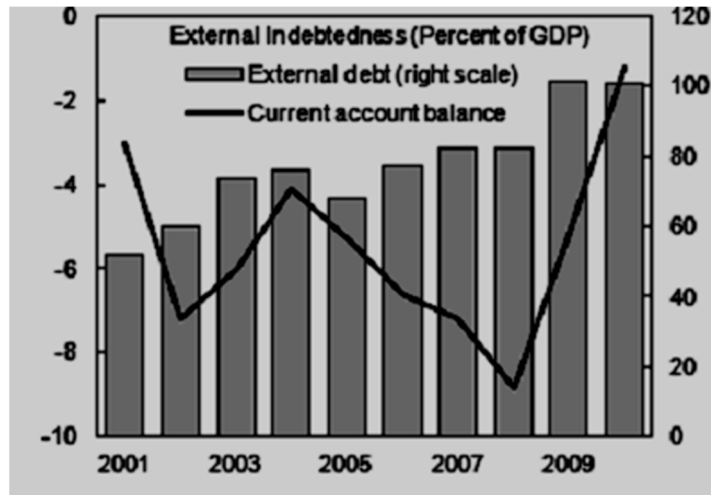
Kroasia memutuskan untuk melepaskan diri dari Republik Yugoslavia pada 25 Juni 1991, dan berhasil memproklamasikan kemerdekaannya pada 8 Oktober 1991. Namun baru pada tahun 1992 Kroasia mendapatkan pengakuan dari PBB sebagai negara merdeka yang berdaulat.<sup>5</sup>

Setelah berhasil merdeka dari Yugoslavia, Kroasia berusaha menata kehidupan ekonomi negaranya yang hancur karena perang. Keadaan ekonomi Kroasia pasca kemerdekaan sangat rentan (belum stabil). Besarnya angka hutang luar negeri dan cadangan kas negara yang terbatas membuat Kroasia sangat rentan terhadap guncangan ekonomi makro dan keuangan. Krisis ekonomi pada tahun 2008/2009 telah memperburuk situasi dimana krisis ini memperlihatkan ekonomi Kroasia yang lemah. Meskipun transaksi berjalan membaik, hutang eksternal belum turun dan menimbulkan kebutuhan pembiayaan eksternal yang besar.

---

<sup>5</sup> *Ibid.*,

**Grafik 1**  
**Hutang Luar Negeri Kroasia**



Sumber: Croatian National Bank; IMF, *World Economic Outlook*; and IMF Staff Estimates and Calculations.

Grafik di atas memperlihatkan tingginya hutang luar negeri Kroasia yang semakin bertambah dari tahun ke tahun. Hutang luar negeri ditunjukkan oleh grafik balok (*External debt*), sedangkan grafik garis, menunjukkan neraca transaksi Kroasia (*Current account balance*). Hutang eksternal mencapai 100 persen dari GDP (*Gross Domestic Product*) pada tahun 2010. Tingginya hutang luar negeri bukan hanya beresiko namun juga menghambat pertumbuhan ekonomi sebuah negara.

Demi pengembangan ekonomi yang lebih maju dan pemenuhan kebutuhan negara, Kroasia bekerjasama dengan negara lain. Terutama dengan negara di kawasan Balkan Barat dan negara-negara Eropa lainnya.

**Tabel 1**  
**Mitra Dagang Utama Kroasia**

Rank	Partners World All Countries	Mio Euro	%
		27,139.9	100%
1	EU 27	16,625.4	61.3%
2	Bosnia-Herzegovina	1,807.9	6.7%
3	Russia	1,474.9	5.4%
4	China	1,251.9	4.6%
5	Serbia	695.8	2.6%
6	United States	669.7	2.5%

7	Azerbaijan	599.1	2.2%
8	Turkey	439.8	1.6%
9	Switzerland	394.9	1.5%
10	Japan	233.2	0.9%
11	FYR Macedonia	227.5	0.8%
12	Norway	195.3	0.7%
13	Brazil	188.0	0.7%
14	India	165.0	0.6%
15	Liberia	150.3	0.6%
16	South Korea	130.7	0.5%
17	Montenegro	94.3	0.3%
18	United Arab Emirat	90.3	0.3%
19	Ukraine	88.6	0.3%
20	Tunisia	84.5	0.3%
21	Egypt	84.5	0.3%
22	Saudi Arabia	77.9	0.3%
23	Kosovo	69.4	0.3%
24	Albania	57.5	0.2%
25	Malaysia	56.0	0.2%
26	Colombia	53.2	0.2%
27	Panama	49.5	0.2%
28	Bangladesh	49.3	0.2%
29	Thailand	48.9	0.2%
30	Gibraltar	48.4	0.2%

Sumber: *Croatia: EU Bilateral Trade and Trade With the World*. [trade.ec.europa.eu/doclib/html/113370.htm] diakses tanggal 29 November 2012

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mitra dagang utama Kroasia adalah negara-negara Uni Eropa (27). Sekitar 61,3% perdagangan Kroasia dilakukan dengan ke-27 negara Uni Eropa. Ini menunjukkan betapa pentingnya keanggotaan Kroasia di Uni Eropa bagi perekonomian negara ini.

Keadaan ekonomi yang tidak berkembang sesuai harapan membuat Kroasia mengambil langkah untuk bergabung dengan organisasi regional di kawasan Eropa yaitu Uni Eropa. Mengingat pentingnya Uni Eropa bagi Kroasia, maka pada Desember 2002 parlemen Kroasia mengadopsi “*Resolution on the Accession of the Republic of Croatia to the European Union*” atau Resolusi Akses Republik Kroasia ke Uni Eropa. Dalam resolusi ini parlemen menyatakan bahwa keanggotaan Kroasia di Uni Eropa merupakan tujuan strategi nasional.<sup>6</sup> Pada tanggal 21 Februari 2003 Kroasia secara resmi menyatakan keinginannya untuk bergabung dengan Uni Eropa. Kroasia berhasil menjadi negara calon anggota Uni Eropa pada Juni 2004. Perjanjian Stabilisasi dan Asosiasi (SAA)

<sup>6</sup> Hrvoje Butković and Ivona Ondelj, *Croatia in the European Union: What Citizens Expect?*. Zagreb: Institute for International Relations, 2007. hlm 7

Kroasia dengan Uni Eropa ditandatangani pada tanggal 29 Oktober 2001 dan mulai berlaku pada tanggal 1 Februari 2005.

### **Faktor Ekonomi Kroasia Masuk ke Uni Eropa**

Kroasia menandatangani kesepakatan keanggotaannya di Uni Eropa di Brussel pada tanggal 9 Desember 2011 lalu. Dalam kesepakatan ini dinyatakan bahwa Kroasia akan menjadi anggota Uni Eropa ke 28 secara resmi pada 1 Juli 2013.<sup>7</sup>

Ada dua faktor ekonomi Kroasia bergabung dengan keanggotaan Uni Eropa yang utama, yaitu pertama adanya Pasar Tunggal Uni Eropa (*Single European Union Market*) dan kedua adanya Pengembangan Industri Perkapalan Kroasia.

#### 1. Pasar Tunggal Uni Eropa (*Single European Union Market*)

*Single market* adalah tipe blok perdagangan yang terdiri dari daerah perdagangan bebas (untuk barang) dengan kebijakan umum tentang regulasi peraturan produk, dan kebebasan pergerakan dari faktor-faktor produksi (modal dan tenaga kerja) dan kebebasan badan usaha dan jasa. Tujuannya agar pergerakan modal, tenaga kerja, barang, dan jasa antara anggota mudah. Hambatan fisik (batas), teknis (standar) dan fiskal (pajak) antar negara anggota dihapus untuk kemungkinan keluasaan maksimal.

Pasar tunggal telah membantu menciptakan jutaan pekerjaan dan membuat Eropa semakin kompetitif. Meskipun kemajuan yang dibuat sejak pembentukan pada tahun 1992, masih banyak potensi yang belum dimanfaatkan. *Single Market Act I* (Undang-undang Pasar Tunggal I), diadopsi oleh Komisi Eropa pada bulan April 2011. *Single Market Act I* ini mengedepankan 12 tindakan utama untuk menghidupkan kembali pasar tunggal. *Single Market Act II* (oktober 2012) Ke 12 tindakan ini ditujukan untuk pertumbuhan, daya saing dan sosial penyelesaian termasuk memfasilitasi mobilitas pekerja, membiayai usaha kecil dan menengah, perlindungan konsumen, perpajakan, transportasi Eropa, jaringan energi, dan Pasar Tunggal Digital.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Croatia, 28<sup>th</sup> EU Member State: War and Peace. [<http://www.highbeam.com/doc/1G1-275397700.html>].diakses tanggal 16 Juni 2012

<sup>8</sup> European Commission. *Single Market Act II: Together for new growth..* Brussel: 2012. Hlm 18

Pasar Tunggal memungkinkan perusahaan untuk beroperasi pada skala yang lebih besar, sehingga meningkatkan kapasitas mereka untuk berinovasi, untuk berinvestasi, menjadi lebih produktif dan menghasilkan pekerjaan. Meningkatnya persaingan yang dihasilkan dari proses integrasi menawarkan lebih banyak jenis produk, lebih murah dan kualitas yang lebih tinggi untuk konsumen Eropa.

Sejak awal berdirinya, Pasar Tunggal telah banyak berkontribusi dalam perkembangan perekonomian negara-negara anggota. Setidaknya ada 4 kemudahan yang dirasakan setelah berlakunya pasar tunggal. Pertama, mengenai hambatan fisik, semua kontrol perbatasan dalam Uni Eropa pada barang telah dihapuskan, begitu juga dengan arus penduduk. Tempat pemeriksaan acak oleh polisi (bagian dari perang melawan kejahatan dan obat-obatan) masih berlangsung bila diperlukan. Kedua tentang hambatan teknis. Sebagian besar produk, negara-negara Uni Eropa telah mengadopsi prinsip saling pengakuan peraturan nasional. Setiap produk diproduksi dan dijual dalam satu negara anggota harus diizinkan untuk ditempatkan di pasar negara anggota yang lain. Begitu juga halnya dengan jasa seperti profesi dokter, dosen dan lainnya. Ketiga yaitu hambatan Pajak. Hambatan pajak telah dikurangi melalui penyelarasan sebagian tarif PPN nasional. Keempat adalah kontrak Publik. Terlepas dari apakah mereka diberikan oleh otoritas nasional, regional atau lokal, kontrak publik sekarang terbuka untuk penawar dari mana saja di Uni Eropa yang meliputi jasa, persediaan dan bekerja di berbagai sektor, termasuk air, energi dan telekomunikasi.

Pasar Tunggal telah menghasilkan tambahan 2,77 juta pekerjaan di Uni Eropa dan tambahan 2,13% GDP. Bagi konsumen Eropa Pasar Tunggal berarti lebih banyak pilihan dengan harga yang lebih rendah, misalnya penurunan 70% dalam biaya telepon selular. Bagi warga, Pasar Tunggal telah memberikan mereka kemampuan untuk melakukan perjalanan secara bebas, untuk menetap dan bekerja di mana mereka inginkan. Untuk orang-orang muda itu telah membuka kesempatan untuk belajar di luar negeri - lebih dari 2,5 juta siswa telah menyita kesempatan ini dalam 25 tahun terakhir. Untuk 23 juta perusahaan di Uni Eropa Pasar Tunggal telah membuka akses ke 500 juta konsumen. Pasar Tunggal juga telah meningkatkan daya saing Eropa di pasar global, buktinya Uni Eropa menguasai lebih dari 20% produk domestik bruto dunia dan 20% perdagangan dunia. Eropa merupakan eksportir barang olahan dan jasa terbesar di dunia, serta merupakan pasar ekspor terbesar bagi lebih dari seratus negara.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> European Union at a Glance. [[http://europa.eu/abc/12lessons/lesson\\_6/index\\_en.htm](http://europa.eu/abc/12lessons/lesson_6/index_en.htm)] diakses tanggal 2 Mei 2013

Bergabungnya Kroasia dengan Uni Eropa akan memberikan akses yang luas dengan adanya pasar tunggal ini. Dengan ditiadakannya hambatan fisik, teknik dan pajak, Kroasia dapat memasarkan produk pertanian, produk medis, industri, bahan mentah dan lainnya dengan lebih mudah ke pasar Uni Eropa. Arus ekspor-impor Kroasia dengan dengan negara- negara anggota yang lain menjadi lebih lancar. Hal ini otomatis akan meningkatkan perekonomian negara ini, apalagi mengingat Uni Eropa (27) merupakan mitra perdagangan Kroasia yang terbesar yaitu mencapai 61,3%.

Pasar tunggal akan membuka pintu bagi perusahaan Kroasia yang kompetitif dan mampu untuk membuat bisnis mereka di pasar Uni Eropa. Keterbukaan pasar akan menjadi pendorong yang baik bagi investasi asing langsung (*Foreign Direct Investment/*FDI) di negara ini.

## 2. Pengembangan Industri Perkapalan Kroasia.

*Croatian Shipbuilding Corporation* (CSC), Zagreb didirikan oleh Pemerintah Kroasia pada tahun 1994, sebagai organisasi korporasi meliputi koordinasi Industri Kapal Kroasia di pasar pembuatan kapal internasional. Pada tahun 1997 bergabung dengan CSC JADRANBROD (*Association Of Croatian Shipbuilding Industry*). *Croatian Shipbuilding Corporation-JADRANBROD* merupakan sebuah badan koordinasi yang menghubungkan galangan kapal dan produsen peralatan laut Kroasia selama hampir 50 tahun. CSC terletak di Zagreb dan di samping tugas-tugas lain juga bertindak sebagai *National Association Of Major Croatian Shipbuilders* (Asosiasi Nasional Pembuat Kapal Utama Kroasia). Para anggota CSC adalah enam galangan kapal utama Kroasia:

- 1) Galangan Uljanik
- 2) Galangan 3. Maj
- 3) Galangan Kraljevica
- 4) Galangan Brodotrogir
- 5) Galangan Brodosplit
- 6) Brodosplit - BSO<sup>10</sup>

Industri kapal Kroasia cukup maju dan prospektif sebelum tahun 1990 dimana Kroasia yang saat itu masih merupakan negara bagian Republik

---

<sup>10</sup> *Croatian Shipbuilding Corporation*. [<http://www.hb.hr/Introduction/tabid/77/language/en-US/Default.aspx>] diakses tanggal 7 Mei 2013



Yugoslavia memenuhi permintaan pasar global sekitar 1,5%. Komunisme yang berkembang saat itu (termasuk di Yugoslavia-Kroasia) membuat industri kapal di Kroasia di kuasai sepenuhnya oleh negara. Hal ini otomatis membuat negara juga bertanggung jawab penuh pembiayaan modal di industri ini. Kemudian Kroasia memisahkan diri dari Republik Yugoslavia. Perang kemerdekaan tahun 1990-1995 membuat perkembangan industri perkapalan Kroasia terganggu. Setelah perang usai, pemerintah Kroasia berupaya keras untuk menstabilkan politik dan keamanan agar perekonomian dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Namun setelah memisahkan diri dari Republik Yugoslavia pemerintah Kroasia mengalami kesulitan untuk membiayai industri perkapalannya dimana ada enam galangan utama yang tergabung dalam *Croatian Shipbuilding Corporation*. Reinhard Luken, sekretaris jenderal *Community of European Shipyards' Associations*, mengatakan bahwa galangan kapal Kroasia tidak bisa melakukan bisnis lagi dengan mengandalkan pembiayaan negara.<sup>11</sup>

Bergabungnya Kroasia dengan Uni Eropa akan memaksa Kroasia untuk mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang disesuaikan dengan peraturan yang berlaku di Uni Eropa. Terkait masalah industri perkapalan, Uni Eropa telah menyampaikan kepada pemerintah Kroasia pada untuk merestrukturisasi galangan kapalnya sebelum Juli 2013. Hal ini karena teknologi galangan kapal yang sudah tua yang membuat proses pembuatan kapal menjadi lebih lama dan kurang produktif sehingga dibutuhkan investasi untuk perbaruan teknologi.<sup>12</sup>

Restrukturisasi yang dimaksud adalah menghentikan bantuan negara terhadap enam galangan kapal milik negara. Uni Eropa telah mengevaluasi bagaimana prospek industri perkapalan Kroasia jika tetap dibiayai oleh pemerintah. Pemerintah Kroasia dinilai tidak sanggup menyokong enam galangan kapal sekaligus. Untuk itu, Uni Eropa menyarankan agar Kroasia memprivatisasi lima galangan kapalnya dan fokus pada satu galangan kapal milik negara saja. Komisi Eropa menyatakan “lebih baik memiliki satu galangan kapal yang menguntungkan dari pada memiliki lima yang merugi”.<sup>13</sup>

Privatisasi galangan kapal ini dimaksudkan agar perkembangan industri ini bisa lebih terpacu dan terkelola dengan baik. Dengan adanya privatisasi, pihak swasta akan berinvestasi di sektor ini. Investasi tersebut dapat digunakan untuk menstrukturisasi dan meningkatkan teknologi perkapalan Kroasia yang sudah tua sehingga dapat beroperasi dengan maksimal dan efisien. Komisi Eropa

---

<sup>11</sup> Zoran Radosavljevic. *Croatia shipyards face an uncertain future*. 06/05/2008. [[http://www.nytimes.com/2008/05/06/business/worldbusiness/06iht-ship.4.12613903.html?\\_r=0](http://www.nytimes.com/2008/05/06/business/worldbusiness/06iht-ship.4.12613903.html?_r=0)] diakses tanggal 7 Mei 2013

<sup>12</sup> *Ibid.*,

<sup>13</sup> Republik of Croatia, 2010 Pre-Accession Economic Programme. Zagreb: 2011. Hlm 51

memberikan ketentuan dalam privatisasi ini, dimana dinyatakan bahwa kontribusi terhadap rencana restrukturisasi yang akan diberikan oleh perusahaan setidaknya sebesar 40% dari biaya restrukturisasi keseluruhan termasuk semua bantuan negara yang diterima perusahaan galangan kapal sejak tanggal 1 Maret 2006.<sup>14</sup>

Privatisasi ini juga dimaksudkan untuk memperkecil bantuan negara dalam industri ini. Berdasarkan Peraturan tentang Penyelamatan dan Restrukturisasi Bantuan, negara harus memberikan bantuan berkisar dari 25% (untuk usaha kecil) sampai 40% (menengah) dan 50% (perusahaan besar). Dengan diprivatisasinya perusahaan galangan kapal, ini akan memperkecil penggunaan dana publik Kroasia karena perusahaan-perusahaan tadi digolongkan menjadi perusahaan menengah dimana hanya diberikan bantuan/subsidi 40% oleh negara. Selain itu, perusahaan juga akan membayar pajak yang cukup besar kepada negara dan ini otomatis akan meningkatkan devisa negara.<sup>15</sup>

Proses negosiasi keanggotaan Kroasia-Uni Eropa bukanlah tanpa hambatan. Beberapa kali negosiasi sempat *vacuum* karena terhambat beberapa permasalahan. Berikut interaktif waktu proses negosiasi Kroasia-Uni Eropa:

**Tabel 2**  
**Interaktif Waktu Proses Negosiasi Kroasia-Uni Eropa**

No.	Tanggal	Keterangan
1	29/10-2001	Perjanjian Stabilisasi dan Asosiasi ditandatangani
2	21/02-2003	Kroasia mengajukan aplikasi untuk menjadi anggota Uni Eropa
3	01/04-2004	Komisi Eropa menyetujui aplikasi Kroasia untuk menjadi anggota Uni Eropa
4	01/06-2004	Dewan mengkonfirmasi Kroasia sebagai negara kandidat
5	01/12-2004	Dewan menyatakan tanggal 17 Maret 2005 dimulainya negosiasi kondisi tentang kerjasama dengan <i>International Criminal Tribunal (ICT)</i> bagi negara-negara bekas Yugoslavia
6	01/02-2005	Perjanjian Stabilisasi dan Asosiasi (SAA)
7	16/03-2005	Uni Eropa menunda memulai negosiasi akses tapi menyetujui

<sup>14</sup> Marina Kesner. *What Will Happen to State Aid in Croatia After EU Accession?*. Institute of Public Finance: Zagreb, 2012. Hlm 4-5

<sup>15</sup> *Ibid.*,

		kerangka negosiasi
8	20/10-2005	Tahap “Penyaringan” negosiasi akses di mulai
9	12/06-2006	Bab pertama negosiasi akses -Ilmu Pengetahuan dan Penelitian- secara resmi dibuka dan ditutup sementara pada konferensi tingkat menteri.
10	30/06-2011	Bab terakhir dari 35 Bab negosiasi ditutup
11	12/10-2011	Komisi mengeluarkan pendapat yang menguntungkan pada akses Kroasia ke Uni Eropa dan mengadopsi laporan perkembangan terakhir
12	06/12-2011	Dewan mengadopsi keputusan tentang penerimaan Kroasia
13	09/12-2011	Uni Eropa dan Kroasia menandatangani Perjanjian Akses
14	22/01-2013	Hasil referendum bahwa 66% masyarakat menyetujui bergabung dengan Uni Eropa

Sumber: Croatia: *Membership Status*. [<http://ec.europa.eu/enlargement/countries/detailed-country-information/croatia/>] diakses tanggal 1 Mei 2013

## Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan terlihat bahwa kepentingan ekonomi Kroasia masuk Uni Eropa ada dua, yaitu pertama adanya Pasar Tunggal Uni Eropa (*Single European Union Market*) dan kedua adanya Pengembangan Industri Perkapalan Kroasia.

Hutang luar negeri Kroasia cukup tinggi dari ke tahun. Tingginya hutang luar negeri bukan hanya beresiko tetapi menghambat perekonomian Kroasia. Salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah Kroasia adalah bergabung dengan organisasi regional di kawasan Eropa yaitu Uni Eropa. Pada Desember 2002, Parlemen Kroasia mengadopsi *Resolution on the Accession of the Republic of Croatia to the European Union* (Ketetapan Akses Kroasia di Uni Eropa) yang menyatakan bahwa keanggotaan Kroasia di Uni Eropa merupakan tujuan strategi nasional.

Keadaan perekonomian Kroasia pasca kemerdekaan tahun 1991 tidak sesuai dengan yang diharapkan. Pemerintah Kroasia melihat peluang bahwa jika bergabung dengan Uni Eropa, Kroasia akan mendapat akses dan keuntungan

dengan adanya Pasar Tunggal Uni Eropa yang melibatkan lebih dari 490 juta warga. Dengan ditiadakannya hambatan fisik, teknik, dan pajak, Kroasia dapat memasarkan produk-produknya dengan lebih mudah ke kawasan Uni Eropa. Hal ini otomatis akan meningkatkan perekonomian negaranya. Pasar Tunggal akan membuka kesempatan bagi perusahaan Kroasia untuk lebih kompetitif dan memperluas bisnis mereka di kawasan Eropa lainnya. Keterbukaan pasar akan mendorong masuknya investasi asing langsung (*foreign direct investment*) di negara ini. Pasar Tunggal Uni Eropa dirasa mampu memberikan dampak positif bagi masyarakat Kroasia. Misalnya penghapusan bea cukai akan membuat harga produk lebih murah, ketersediaan pasokan produk lebih beragam dan terjamin, serta konsumen akan lebih terlindungi dengan adanya standarisasi produk dari Uni Eropa.

Industri perkapalan Kroasia cukup maju dan prospektif sebelum tahun 1990 dimana saat itu Kroasia masih merupakan wilayah Republik Yugoslavia. Komunisme yang berkembang di Yugoslavia saat itu membuat industri kapal dikuasai sepenuhnya oleh negara. Ini berarti negara bertanggung jawab penuh memberikan modal di industri ini. Namun, setelah Kroasia memisahkan diri dari Yugoslavia, perkembangan industri perkapalan Kroasia menjadi terganggu karena Kroasia harus membiayai enam galangan utama yang tergabung dalam *Croatian Shipbuilding Corporation* (Uljanik; 3. Maj; Kraljevica; Brodotrogir; Brodosplit; dan Brodosplit–BSO) pada masa-masa kestabilan politik dan ekonomi pasca kemerdekaan belum stabil. Teknologi dalam industri ini tidak ada perkembangan, terlebih lagi karena adanya krisis ekonomi global yang membuat industri perkapalan ini semakin melemah.

Kroasia menginginkan Uni Eropa memberikan solusi atas masalah pengembangan industri kapal ini agar dapat kembali bangkit seperti pada masa kejayaannya dahulu. Uni Eropa telah mengevaluasi bagaimana prospek industri perkapalan Kroasia jika tetap dibiayai oleh pemerintah. Pemerintah Kroasia dinilai tidak sanggup menyokong enam galangan kapal sekaligus. Untuk itu, Uni Eropa menyarankan agar Kroasia memprivatisasi lima galangan kapalnya dan fokus pada satu galangan kapal milik negara saja. Komisi Eropa menyatakan “lebih baik memiliki satu galangan kapal yang menguntungkan dari pada memiliki lima yang merugi”.

Privatisasi galangan kapal ini dimaksudkan agar perkembangan industri ini bisa lebih terpacu dan terkelola dengan baik. Dengan demikian industri perkapalan Kroasia akan distrukturisasi dan dikembangkan teknologinya oleh pengelola swasta agar dapat beroperasi dengan maksimal dan efisien. Selain itu,

perusahaan juga akan membayar pajak yang cukup besar kepada negara dan ini otomatis akan meningkatkan devisa negara.

### Daftar Pustaka

- Butković, Hrvoje and Ivona Ondelj, *Croatia in the European Union: What Citizens Expect?*. Zagreb: Institute for International Relations, 2007.
- Croatia, 28<sup>th</sup> EU Member State: War and Peace. [<http://www.highbeam.com/doc/1G1-275397700.html>.] diakses tanggal 16 Juni 2012
- Croatian Shipbuilding Corporation*. [<http://www.hb.hr/Introduction/tabid/77/language/en-US/Default.aspx>] diakses tanggal 7 Mei 2013
- European Commission. *Single Market Act II: Together for new growth..* Brussel: 2012.
- European Union at a Glance. [[http://europa.eu/abc/12lessons/lesson\\_6/index\\_en.htm](http://europa.eu/abc/12lessons/lesson_6/index_en.htm)] diakses tanggal 2 Mei 2013
- Kesner, Marina. *What Will Happen to State Aid in Croatia After EU Accession?*. Institute of Public Finance: Zagreb, 2012.
- Mas'oed, Mohtar. *Ekonomi Politik Internasional*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. 1989/1990.
- Morgenthau, Hans J. *Politik Among Nations: Struggle for Power and Peace*
- Nuechterlain, Donald E. *National Interest a New Approach*, Orbis, Vol. 23, No 1 (spring), 1979, hlm. 57-75
- Plano, Jack C. dan Roy Olton, *kamus Hubungan Internasional*, Abardin, Bandung, 1982.
- Radosavljevic, Zoran. *Croatia shipyards face an uncertain future*. 06/05/2008. [[http://www.nytimes.com/2008/05/06/business/worldbusiness/06iht-ship.4.12613903.html?\\_r=0](http://www.nytimes.com/2008/05/06/business/worldbusiness/06iht-ship.4.12613903.html?_r=0)] diakses tanggal 7 Mei 2013
- Republik of Croatia, 2010 Pre-Accession Economic Programme. Zagreb: 2011.